

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Literasi digital

2.1.1 Definisi Literasi Digital

Literasi digital merupakan sebuah konsep yang erat kaitannya dengan perkembangan media digital, terutama pada dampaknya terhadap konsumsi media. Saat ini topik literasi digital semakin penting dan menjadi topik penelitian penting di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Dewi et al., 2018). Menurut Gilster dan Watson (1999) Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat komputer untuk mengakses berbagai informasi di ruang digital (Dinata, 2021).

Begitu juga dengan Literasi Kesehatan digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menafsirkan informasi kesehatan dari sumber elektronik serta dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk mengatasi atau memecahkan suatu masalah kesehatan (Adam, 2022).

2.1.2 Komponen Literasi Digital

Menurut Bawden dalam Alawiyah (2020) bahwa didalam literasi digital terdapat 4 komponen yaitu :

1. Kemampuan dasar literasi digital, termasuk membaca, menulis, memahami simbol-simbol yang mewakili bahasa, dan melakukan perhitungan numerik, serta keterampilan dasar literasi komputer, termasuk kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.
2. Latar belakang pengetahuan informasi, melibatkan pemahaman bagaimana membuat dan mengkomunikasikan informasi numerik dan non-numerik dan cara menghasilkan sumber informasi.
3. Kemampuan dasar literasi digital, meliputi pemahaman format informasi digital dan non-digital, kemampuan membuat dan menyebarkan informasi digital, keterampilan evaluasi informasi, keterampilan kompilasi pengetahuan, keterampilan literasi informasi, dan keterampilan literasi media.

4. Sikap dan perspektif penggunaan informasi, termasuk keterampilan belajar mandiri, pemahaman dan penggunaan Informasi dan pemahaman tentang hak cipta.

2.1.3 Manfaat Literasi Digital

Menurut Brian Wright dalam infographics yang berjudul Top 8 Benefits of Digital Literacy : Why You Should Care About Technology, bahwa ada 10 manfaat penting dari adanya literasi digital yaitu :

1. Menghemat waktu, siswa yang menerima tugas dari guru atau dosen akan mengetahui sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi kebutuhan tugasnya. Waktu akan menjadi lebih berharga karena pencarian dan pencarian informasi menjadi lebih mudah.
2. Belajar lebih cepat, misalnya dalam hal ini siswa harus mencari definisi atau kata-kata penting dalam daftar kosakata.
3. Menghemat uang, saat ini banyak sekali aplikasi khusus yang berisi perbandingan diskon produk. Bagi yang bisa menggunakan aplikasi ini, bisa menghemat uang saat melakukan belanja online di internet.
4. Membuat lebih aman, ada banyak sumber informasi yang tersedia dan berharga di Internet. Hal ini dapat menjadi referensi dalam memahami kebutuhan sebenarnya mereka.
5. Selalu terhubung, mampu menggunakan banyak aplikasi untuk proses komunikasi, itu akan terjadi agar orang-orang tetap terhubung. Hal ini akan memberikan keuntungan dalam hal-hal yang penting
6. Selalu terhubung informasi terkini, memiliki aplikasi yang terpercaya akan memudahkan orang untuk mendapatkan informasi baru
7. Membuat keputusan lebih baik, literasi digital memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik karena memungkinkan mereka untuk menemukan, meneliti, menganalisis dan bandingkan informasi kapan saja.
8. Dapat membuat anda bekerja, sebagian besar pekerjaan saat ini memerlukan suatu bentuk keterampilan komputer terutama yang berhubungan dengan penggunaan komputer seperti penggunaan Microsoft Word dan Power Point.

9. Membuat lebih bahagia, menurut Brian Wright Internet mengandung banyak konten menarik, Seperti gambar atau video. Oleh karena itu, mengaksesnya memiliki efek kebahagiaan seseorang
10. Mempengaruhi dunia, beberapa karya di Internet yang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca. Penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan bermasyarakat. Dalam skala yang lebih besar, kontribusi penyebaran ide melalui Internet merupakan bentuk ekspresi yang dapat berdampak pada masa depan dunia

2.1.4 Elemen Literasi Digital

Menurut Beetham, Littlejohn dan McGill dalam Alawiyah (2020) terdapat tujuh elemen literasi digital yaitu:

1. *Information literacy*, kemampuan untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif.
2. *Digital scholarship*, unsur-unsur yang mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik, penggunaan informasi media digital sebagai data acuan, seperti pengolahan hasil belajar mahasiswa, praktik penelitian, atau penyelesaian tugas kuliah.
3. *Learning skills*, belajar efektif dengan memanfaatkan beragam teknologi dengan kemampuan penuh untuk kegiatan pembelajaran formal dan informal.
4. *ICT literacy*, dikenal sebagai literasi TIK, fokusnya adalah pada cara mengadopsi, beradaptasi, dan menggunakan perangkat digital dan media berbasis TIK, termasuk aplikasi dan layanan.
5. *Career and identity management*, berkaitan dengan metode untuk mengelola identitas online. Identitas seseorang dapat diwakili oleh banyak avatar berbeda, yang dapat dikaitkan dengan banyak pihak secara hampir bersamaan.
6. *Communication and collaboration*, bentuk partisipasi aktif dalam pendidikan dan penelitian melalui penggunaan jaringan digital.
7. *Media literacy* atau literasi media, mencakup kemampuan kritis membaca dan komunikasi kreatif dalam berbagai media akademik dan profesional. Dengan memahami media, penonton tidak mudah

terperdaya oleh informasi yang secara sekilas memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka.

2.2 Konsep Makanan Cepat Saji

2.2.1 Definisi Makanan Cepat Saji

Makanan cepat saji Barat dan makanan cepat saji lokal produk utamanya adalah makanan yang cepat untuk disajikan. makanan cepat saji masa kini itu adalah nama lain dari makanan cepat saji Barat. Produk makanan cepat saji modern adalah makanan yang efisien dan sederhana disiapkan dan biasanya diproduksi oleh departemen pemrosesan makanan menggunakan teknologi canggih dan berbagai bahan tambahan menawarkan umur simpan yang lama dan rasa yang unik. Produk makanan cepat saji modern seperti pizza dan hamburger, sandwich, ayam goreng, dan sebagainya. Produk makanan cepat saji lokal atau biasa dikenal dengan fast food. Secara tradisional biasanya berupa bakso, tahu walik dan bakwan (Yetmi et al., 2021).

2.2.2 Klasifikasi Makanan Cepat Saji

Makanan cepat saji terbagi menjadi beberapa jenis, yakni dari segi jenis kemasan, teknik olah dan sebagainya. Menurut Rizka dalam Surbakti (2021) Makanan cepat saji (*fast food*) dibedakan menjadi beberapa, diantaranya adalah

1. Makanan gorengan

Jenis makanan ini biasanya memiliki kandungan kalori yang lebih tinggi. Kandungan lemak/minyak dan oksida yang tinggi. Saat makan sering menyebabkan obesitas, menyebabkan hyperlipidemia dan penyakit jantung koroner. Sedang berlangsung menggoreng sering kali mengandung karsinogen dalam jumlah besar dan telah menyebabkan kanker telah dipastikan bahwa mereka yang mengkonsumsinya rentan terkena kanker makanan yang digoreng jauh/sedikit lebih tinggi dibandingkan makanan yang tidak digoreng makan makanan yang digoreng.

2. Makanan kalengan

Baik itu buah kalengan atau daging kalengan, isinya tersebut banyak nutrisi yang rusak, terutama kandungan vitaminnya hampir semua orang mengalami penurunan mutu dan kualitas jumlah bahan sumber. Bukan itu saja sifat-sifat protein telah berubah dua kali penyerapannya melambat. Nilai gizinya sangat berkurang. di samping itu banyak buah-buahan kalengan yang mengandung kadar gula lebih tinggi dibandingkan yang dikonsumsi dalam tubuh bentuknya cair sehingga cepat menyerap.

3. Makanan asinan

Proses pengawetan memerlukan penambahan garam dalam jumlah besar, yang akan menyebabkan kandungan garam pada makanan melebihi batas dan menambah beban pada ginjal. Bagi orang yang mengonsumsi makanan asinan, ada risiko terkena tekanan darah tinggi. Selain itu, amonium nitrit sering ditambahkan selama proses penggaraman sehingga meningkatkan risiko kanker hidung dan tenggorokan. Kandungan garam yang tinggi dapat merusak lapisan lambung dan usus. Mengonsumsi makanan asin dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan peradangan saluran pencernaan.

4. Makanan daging yang di olah (hamburger, sosis, dan lain lain)

Makanan jenis ini mengandung garam nitrit yang dapat menyebabkan kanker, juga mengandung bahan pengawet /pewarna dan hal-hal lain yang membebani hati/liver. Ham dan makanan lain mengandung banyak natrium, dan makan dalam jumlah besar dapat meningkatkan tekanan darah dan membuat ginjal bekerja lebih keras.

5. Makanan daging yang berlemak dan jeroan (bagian dalam hewan)

Meskipun makanan ini mengandung protein serta vitamin dan mineral dalam jumlah tinggi, daging berlemak dan jeroan mengandung lemak jenuh dan kolesterol, yang diketahui berkontribusi terhadap penyakit jantung. Konsumsi jeroan hewan dalam jumlah besar dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner dan tumor ganas (kanker usus besar), kanker payudara dan dan lain – lain

6. Olahan Keju

Konsumsi keju olahan secara teratur dapat menyebabkan penambahan berat badan dan kadar gula darah tinggi.

7. Mie Instan

Makanan ini tergolong tinggi garam dan kurang vitamin dan mineral. Kandungan garam yang tinggi memberikan beban berat pada ginjal dan meningkatkan tekanan darah, serta mengandung trans lipid (lemak jenuh) yang membebani jantung dan pembuluh darah.

8. Sajian Manis Beku

Kategori ini mencakup es krim, kue beku, dan lain - lain. Kelompok ini ada 3 masalah karena mengandung mentega yang tinggi sehingga menyebabkan obesitas, karena kandungan gula yang tinggi mengurangi nafsu makan dan karena suhu yang rendah mempengaruhi usus.

9. Manisan Kering

Mengandung nitrat. Di dalam tubuh, ia bergabung dengan amonium untuk menghasilkan karsinogen, yang juga mengandung zat lain yang dapat merusak fungsi hati dan organ lain, mengandung garam konsentrasi tinggi, yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dan membuat ginjal bekerja lebih keras.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makanan Cepat Saji

Perkembangan anak hingga dewasa harus melalui tahap remaja. Pada tahap ini, kondisi fisik seseorang terus berkembang, begitu pula aspek sosial dan sosialnya psikologi. Perubahan ini memungkinkan remaja mengalami banyak gaya hidup yang berbeda, Perilaku, termasuk pengalaman dalam memutuskan makanan apa yang akan dimakan dan dikonsumsi.

Menurut Mahpolah dkk dalam Surbakti (2021) faktor yang mempengaruhi konsumsi fast food di kalangan remaja, meliputi

1. Umur

Hal ini dikarenakan remaja sangat dipengaruhi oleh pilihannya gaya hidup dan selera. Kebiasaan makan makanan cepat saji pada remaja menurun seiring bertambahnya usia, dan juga muncul rasa pada

mereka tidak lagi tertarik dengan iklan Menawarkan berbagai jenis makanan cepat saji.

2. Jumlah Uang

Saku Remaja dengan jumlah uang jajan yang besar (di atas rata-rata). Kebiasaan sering makan makanan cepat saji, sebab uang jajan yang diberikan digunakan untuk membeli sesuatu makanan, tapi pilihlah jenis makanan yang mereka konsumsi.

3. Pendapatan Orangtua

Orang tua yang berpenghasilan tinggi bisa membeli makanan cepat saji (*fast food*) kepada anak remajanya dan sediakan juga kebebasan memilih makanan sesuai keinginan sendiri. Orang tua yang berpenghasilan tinggi bisa memberi nafkah anak remajanya mempunyai uang saku yang besar, yang membuatnya lebih mudah memilih makan makanan cepat saji.

4. Kegiatan

Remaja yang aktif dengan aktivitas yang padat akan meninggalkan pada pagi hari dan tinggal di luar sampai usai sekolah. Situasi seperti ini sering kali membawa mereka pada hal tersebut seperti memakan camilan atau makanan cepat saji sebagai pengganti makanan lengkap di rumah.

2.3 Konsep Diare

2.3.1 Definisi Diare

Diare adalah diare merupakan masalah kesehatan yang banyak dialami oleh rakyat indonesia, hal ini dapat dilihat dari tahun ketahun. Didunia, setiap tahunnya ada 6 juta anak meninggal yang disebabkan oleh diare, kebanyakan kejadian ini terjadi dinegara berkembang (Mendri, Ni Ketut dan Agus, 2017). Menurut Amin (2015), diare atau mencret didefinisikan sebagai buang air besar dengan intensitas feses tidak berbentuk (*unformed stools*) atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Apabila diare berlangsung kurang dari 2 minggu, disebut sebagai diare akut. Apabila diare berlangsung 2 minggu atau lebih, digolongkan pada diare kronik, feses dapat dengan atau tanpa lendir.

2.3.2 Klasifikasi Diare

Menurut Mansjoer dkk dalam wijaya et al (2017) Diare dapat diklasifikasi menjadi 4, yaitu:

1. Diare Akut (Gastroenteritis)

Diare akut terjadi kurang dari 14 hari dan umumnya kurang dari 7 hari yang mengakibatkan dehidrasi adalah alasan utama terjadinya kematian pada anak yang mengalami diare.

2. Diare persisten

Diare Persisten terjadi lebih dari 14 hari secara berkelanjutan kemudian menyebabkan penurunan berat badan serta gangguan metabolisme.

3. Diare Disentri

Diare Disentri merupakan tinja yang disertai dengan darah berlangsung selama 1-3 hari. Dampak dari disentri adalah anoreksia yang menyebabkan berat badan turun dengan drastis, kemungkinan terjadi masalah pada mukosa

4. Diare masalah lain

Anak-anak yang menderita diare akut persisten mungkin juga mengalami malnutrisi, demam, dan penyakit lainnya.

2.3.3 Etiologi Diare

Menurut Depkes RI (2003) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadi tingginya angka kematian dari diare yaitu: dapat disebabkan oleh kesehatan lingkungan yang tidak memadai, kondisi gizi belum memadai, populasi penduduk, sosial ekonomi, ataupun pendidikan dan sikap perilaku penduduk secara langsung maupun tidak langsung (Wijaya, Saferi andra, Yessie Mariza, 2017). Menurut Nuraini (2019) diare memiliki beberapa faktor penyebab antara lain:

1. Faktor makanan atau jajanan

Faktor makanan atau faktor jajanan juga dapat disebabkan oleh makanan yang sudah basi, makanan beracun, dan alergi makanan. Bakteri seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan *Vibro cholera* biasanya menyerang makanan atau minuman karena peristaltik usus yang meningkat.

2. Faktor Infeksi

Mikroorganisme masuk ke saluran pencernaan, membuat kuman berkembang dalam usus, merusak sel mukosa usus, menyebabkan permukaan usus menipis.

3. Faktor Malabsorpsi

Malabsorpsi karbohidrat, atau masalah dengan sistem pencernaan, memengaruhi cara tubuh menyerap karbohidrat. Diare berat, tinja berbau asam, sakit di perut, dan gangguan penyerapan lemak dan protein tubuh adalah gejalanya.

4. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis dapat memengaruhi peristaltik usus, yang pada gilirannya memengaruhi proses penyerapan makanan. Sebagian besar penyebab diare adalah infeksi dan keracunan yang terjadi di lapangan atau secara klinis.

2.3.4 Tingkat Dehidrasi Diare

Menurut Kementerian Kesehatan (2015) dalam buku “Penatalaksanaan Komprehensif Anak Sakit” (MTBS), derajat dehidrasi dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1. Tidak mengalami dehidrasi, apabila tidak terdapat tanda-tanda yang cukup untuk tergolong diare dengan dehidrasi berat atau ringan/sedang.
2. Dehidrasi ringan/sedang, dengan dua atau lebih tanda-tanda berikut: mudah gelisah, mudah marah, rongga mata cekung, rasa haus dan serakah, serta turgor kulit kembali lambat.
3. Dehidrasi berat, dengan dua atau lebih gejala berikut, yaitu mengantuk atau kebingungan, mata cekung, tidak bisa minum air atau malas minum air, dan turgor kulit kembali lambat.

2.3.5 Manifestasi Klinis

Menurut Mahanani Srinalesti (2020) ada beberapa manifestasi klinis dari diare, yaitu:

1. Gelisah, suhu tubuh meningkat dan nafsu makan berkurang
2. BAB dengan konsistensi tinja yang cair dan encer

3. Tinja berwarna kehijau - hijauan bercampur dengan empedu
4. Terjadinya lecet pada bagian anus karena sering defekasi
5. Adanya tanda dan gejala dehidrasi seperti elastisitas kulit menurun, membran mukosa kering, mata cekung dan terjadi penurunan berat badan yang drastis
6. Terdapat perubahan pada vital sign seperti, tekanan darah menurun, denyut jantung berdetak cepat, pasien tampak lemas dan kesadaran menurun
7. Produksi volume urin yang menurun
8. Tampak pucat dan pernafasan cepat jika terjadi asidosis metabolik pada pasien

2.3.6 Cara penularan Diare

Secara umum, penyebaran diare biasa terjadi melalui infeksi (kuman- kuman penyakit) seperti bakteri, virus, dan parasite. Biasanya menyebar melalui makanan/minuman yang tercemar atau kontak langsung dengan tinja penderita. Penyebaran bisa juga terjadi karena menurunnya daya tahan tubuh yang disebabkan kurangnya asupan ASI kepada bayi sampai 2 tahun atau lebih. Di dalam ASI terdapat antibodi yang dapat melindungi bayi dari kuman penyakit. Kurang gizi/malnutrisi terutama anak yang gizi buruk akan mudah terkena diare.

Penyebaran dan penularan diare terjadi melalui mikroorganisme parasit pada partikel tinja yang masuk ke mulut orang lain. Cara penularannya adalah melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi feces atau kontak langsung dengan feces orang yang terinfeksi. Cara masuknya bakteri, bakteri, atau virus penyebab diare ke dalam tubuh manusia adalah melalui makanan, feces, kontak fisik, dan penetrasi partikel (Putri, Ika Wahyuni et al., 2023)

2.3.7 Pencegahan Diare

Menurut Ariaio ni dalam Nuraini (2019) diare dapat dicegah dengan cara yang benar dan efektif seperti dengan :

1. Berperilaku sehat dan memperhatikan pola konsumsi makanan dan jajanan. Hal ini menjadi salah satu yang terpenting untuk mencegah diare, pentingnya untuk menahan diri saat membeli makanan dan

jajanan yang biasanya ada di pinggir jalan. Makanan dan jajanan yang sudah terkontaminasi dengan polusi dan debu di jalanan dapat mengganggu kebersihan makanan dan menyebabkan diare. Salah satu cara terbaik untuk menjaga makanan yang masuk ke dalam tubuh adalah dengan memasak sendiri dan membawa bekal jika ingin bepergian. Dengan memasak sendiri, kita dapat mengetahui apa saja yang akan masuk ke dalam tubuh kita.

2. Menggunakan air bersih, penularan kuman infeksius penyebab diare terjadi melalui mulut. Kuman dapat masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman, atau benda yang tercemar dengan tinja, seperti jari-jari tangan, makanan dalam wadah atau tempat makan yang telah dicuci dengan air tercemar. Dengan menggunakan air yang bersih dan melindungi air dari kontaminasi dari sumbernya hingga penyimpanan di rumah, masyarakat dapat mengurangi risiko serangan diare.
3. Diare dapat dikurangi dengan mencuci tangan dengan sabun, terutama setelah buang air besar, membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, menyuapi anak, dan sebelum makan.
4. Menggunakan jamban merupakan pengalaman di beberapa negara menunjukkan bahwa meningkatkan penggunaan jamban dapat menurunkan kemungkinan terkena penyakit diare.
5. Pengelolaan sampah, karena sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa, dan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah sangat penting untuk mencegah penularan diare.

2.3.8 Penatalaksanaan Diare

Penatalaksanaan diare yaitu dengan LINTAS DIARE (Lima langkah tuntaskan diare):

1. Pemberian larutan oralit
Oralit berfungsi untuk menggantikan cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat terkena diare. Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan oralit. Campuran glukosa dan

garam yang terkandung dalam oralit dapat meresap dengan baik oleh usus yang terkena diare.

2. Pemberian tablet zinc

Pemberian tablet zinc selama 10 hari. Peningkatan peristaltic usus dan kehilangan cairan pada saat diare mengakibatkan zinc pada tubuh berkurang. Tablet zinc yang diberi sekali dalam sehari dalam waktu 10 hari secara berurutan akan mengurangi masa diare, memperbaiki imunitas tubuh, serta mencegah menderit diare berulang sampai 2-3 bulan mendatang setelah anak sembuh. Apabila diare sudah sembuh sebelum 10 hari, zinc tetap diberikan untuk memperbaiki jaringan mukosa usus dan meningkatkan fungsi imunitas tubuh.

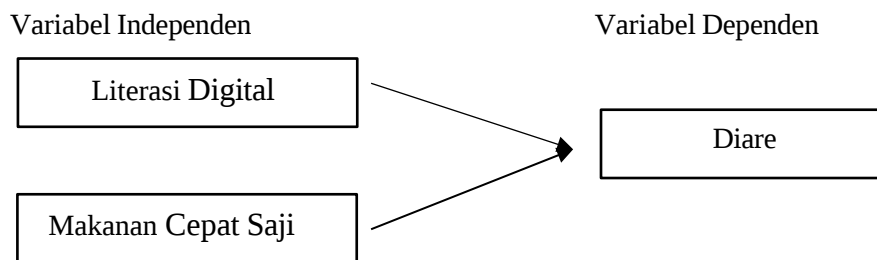
3. Berikan makan biasa dan teruskan asi Bila anak terkena diare, harus lebih sering diberi makan biasa. Jika anak mau lebih banyak makan, hal ini baik untuk mempercepat penyembuhan dan mencegah malnutrisi. Asupan gizi demikian perlu dipertahankan sampai 2 minggu setelah diare berhenti.

4. Pemberian antibiotik jika diperlukan Tidak semua terapi antibiotik diberi untuk orang yang terkena diare. Namun bila pada tinja terdapat darah disertai kolera atau penyakit lain, terapi antibiotik dapat diberikan sesuai indikasi. Beberapa pemahaman yang salah dimasyarakat tentang penggunaan antibiotik secara bebas akan menimbulkan efek yang merugikan, terutama bila antibiotik ini tidak tepat dosis dan tidak dihabiskan sehingga dapat memicu resistensi obat

5. Pemberian edukasi terhadap ibu/keluarga

Keluarga yang merawat anak di rumah perlu diberikan edukasi tentang perawatan selama anggota keluarga terkena diare dan kapan harus membawa anggota yang terkena diare ke pelayanan kesehatan. Perawat perlu memastikan bahwa keluarga telah paham cara membuat larutan oralit, pemberian zinc, dan ASI/ makanan. Ibu dan keluarga harus waspada bila anaknya muntah lebih banyak, frekuensi BAB cair makin meningkat, anak hanya mau makan dan minum sedikit, timbul demam, ada darah pada tinja, serta kondisi anak tidak pulih dalam 3 hari, maka ibu harus membawa anaknya segera ke pelayanan kesehatan terdekat.

2.4 Kerangka Konsep

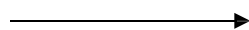


Bagan 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel Independent dan Dependent



: Berpengaruh

2.5 Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skor	Skala pengukuran
1	Literasi Digital	Literasi digital adalah kapasitas individu untuk memperoleh, memproses dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat.	Kuesioner (Skala Likert)	1. Selalu : 3 2. Sering : 2 3. Kadang–kadang : 1 4. Tidak pernah : 0 Kategori: (literasi baik : 0-18) (literasi tidak baik: 19-36)	Ordinal

2	Makanan Cepat Saji	Makanan cepat saji adalah makanan yang memiliki nilai nutrisi yang tidak baik yang mengandung banyak kalori, gula, garam dan lemak yang sangat tinggi.	Kuisisioner (Skala <i>Likert</i>)	1. Selalu : 3 2. Sering : 2 3. Kadang–kadang : 1 4. Tidak pernah : 0 Kategori: (Sehat : 0-18) (Tidak Sehat : 19-36)	Ordinal
3.	Diare	BAB dengan konsistensi lembek atau cair dapat disertai atau tanpa lendir atau darah dengan frekuensi 3 kali dalam sehari yang didiagnosa oleh dokter atau tenaga medis.	Kuisisioner (Skala <i>Gutman</i>)	1. Tidak mengalami diare : 0 2. Mengalami diare : 1 Kategori: Tidak mengalami diare : 0 Mengalami diare akut : 1-6 Mengalami diare kronis : 7-12	Ordinal

2.6 Hipotesis

Ha : Ada Pengaruh Literasi Digital dalam Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kejadian Diare Pada Murid Kelas 10 di SMAN 1 Tanjung Morawa

H0 : Tidak Ada Pengaruh Literasi Digital dalam Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kejadian Diare Pada Murid Kelas 10 di SMAN 1 Tanjung Morawa